

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerbau adalah salah satu ternak yang merupakan sumber protein hewani dan telah lama dikembangkan oleh kalangan petani di pedesaan. Namun cara pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan masih bersifat tradisional dengan kualitas pakan yang rendah, sehingga potensi produksi susu dan daya reproduksi kerbau pun rendah. Adapun produksi susu kerbau lumpur di Sumatra Barat cukup rendah sekitar $1,50 \pm 0,53$ liter/ekor (Ibrahim, 2008 dan Roza *et al.*, 2013). Rendah ini menurut Hogberg *et al.* (2003) dipengaruhi secara tidak langsung oleh kondisi darah yang tidak maksimal sehubungan dengan kualitas pakan yang sedang.

Menurut Guyton dan Hall (1997) jika tubuh ternak mengalami perubahan fisiologis maka gambaran darah juga akan mengalami perubahan. Keadaan gambaran darah (eritrosit, hemoglobin dan hematokrit) yang rendah akan mempengaruhi tubuh ternak, dan akan menimbulkan berbagai penyakit salah satunya anemia (turunnya sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah), sehingga juga akan mempengaruhi produktivitas ternak yaitu dengan menurunnya nafsu makan dan produksi susu pada ternak laktasi.

Untuk mencapai kondisi gambaran darah yang normal pada ternak kerbau lumpur maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memperbaiki pakan ternak kerbau melalui pemberian pakan suplemen. Pakan tambahan yang dapat diberikan sebagai suplemen di antaranya adalah daun ubi kayu, daun katuk maupun daun gamal, dengan nutrisi yang cukup pada pakan tambahan tersebut diharapkan

dapat membuat gambaran darah dapat dipertahankan tetap normal pada ternak kerbau lumpur.

Daun ubi kayu merupakan sumber energi dan protein untuk ternak. Kandungan protein kasar tertinggi daun ubi kayu adalah 24,2%. Tingginya kandungan protein kasar daun ubi kayu memberikan gambaran bahwa bahan pakan ini menjadi sumber protein murah untuk pemenuhan kebutuhan protein ternak ruminansia. Daun ubi kayu juga mengandung zat antinutrisi yaitu HCN, untuk mengantisipasi pemberian daun ubi kayu disarankan dilayukan terlebih dahulu. Pemberian daun ubi kayu sangat nyata meningkatkan jumlah eritrosit, hemoglobin dan persentase hematokrit tetapi tidak mempengaruhi jumlah leukosit kerbau laktasi (Aritonang *et al.*, 2014).

Tanaman katuk sudah dikenal sebagai tanaman obat sejak zaman dahulu. Banyak orang percaya bahwa mengkonsumsi daun katuk dapat menyegarkan dan meningkatkan daya tahan tubuh bagi orang yang baru sembuh dari sakit. Daun katuk juga dapat memperbaiki fungsi pencernaan dan metabolisme tubuh (Suprayogi 2000). Daun katuk juga dapat meningkatkan kecernaan bahan kering dan bahan organik serta berpengaruh pada kesehatan ternak (Arindhini, 2007).

Gamal (*Gliricidia Sepium*) merupakan salah satu jenis tanaman leguminosa yang merupakan hijauan pakan yang produksinya berkesinambungan. Gamal dapat dimanfaatkan sebagai pakan basal ternak maupun pakan campuran melalui proses pelayuan. Gamal kaya akan protein (23% CP) dan kalsium (1,2%), kandungan seratnya tinggi (45% NDF) yang membuatnya sangat baik sebagai sumber hijauan

untuk ternak ruminansia, serta mengandung mineral dalam jumlah yang cukup (kecuali fosfor dan tembaga) untuk memenuhi kebutuhan ternak di daerah tropis.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Daun Ubi Kayu, Daun Katuk dan Daun Gamal Terhadap Gambaran Darah Ternak Kerbau Lumpur”**

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal terhadap gambaran darah kerbau Laktasi.
2. Jenis daun yang mana yang terbaik untuk gambaran darah pada ternak kerbau lumpur?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal dalam pakan terhadap gambaran darah ternak kerbau yang dimanifestasikan dalam jumlah eritrosit, leukosit, hemoglobin dan hematokrit. Penelitian ini bermanfaat agar dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang hijauan disekitar lingkungan ternak yang dapat dijadikan pakan ternak.

C. Hipotesis Penelitian

Pemberian daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal dalam pakan mempengaruhi gambaran darah pada ternak kerbau lumpur.